

MOTIVASI KELAS UNGGULAN DAN KELAS REGULER DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh : Fatayati Ulya Rofi'ah, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : fatayati.ulya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi sebagian siswa SMP N 1 Prambanan Kabupaten Klaten masih menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas unggulan dan kelas reguler Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dengan skala *Likert*. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas unggulan 69 siswa dan kelas reguler 98 siswa. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian motivasi siswa kelas Unggulan dan Reguler di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu: (1). Kelas Unggulan berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 11,59% (8 siswa), "rendah" 13,04% (9 siswa), "sedang" 39,13% (27 siswa), "tinggi" 34,78% (24 siswa), dan "sangat tinggi" 1,45% (1 siswa). (2). Kelas Reguler berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 6,12% (6 siswa), "rendah" 23,47% (23 siswa), "sedang" 32,65% (32 siswa), "tinggi" 33,67% (33 siswa), dan "sangat tinggi" 4,08% (4 siswa).

Kata Kunci : *Motivasi Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Siswa SMP*

Abstract

Some students of SMP N (State Junior High School) 1 Prambanan Klaten Regency still consider physical education, sport, and health as regular subject that is not very important. This research intends to determine how high the motivation of students of excellent class and regular class in SMP N 1 Prambanan Klaten Regency in following the learning of physical education, sport, and health.

The research was descriptive research. The method used in this research was by survey method, while the data collection technique was by using questionnaire with Likert scale. The subjects of the research were 69 students of excellent class and 98 students of regular class. To analyse the data, the researcher used descriptive statistics with percentage.

The research results of the motivation of students of excellent class and regular class in SMP N 1 Prambanan Klaten Regency in following the learning of physical education, sport, and health are: (1)for the excellent class; in "very low" category 11.59% (8 students), "low" category 13.04% (9 students), "medium" category 39.13% (27 students), "high" category 34.78% (24 students), and "very high" category 1.45% (1 student). (2) For the regular class, the results are in; "very low" category 6.12% (6 students), "low" category 23.47% (23 students), "medium" category 32.65% (32 students), "high" category 33.67% (33 students), and "very high" category 4.08% (4 students).

Keywords: *Student Motivation, Physical Education Learning, Junior High School Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga mengandung makna yaitu menggunakan berbagai aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Ranah pendidikan jasmani mencakup tiga aspek penting yaitu: kognitif, psikomotorik dan afektif. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan karena ranah kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, yang lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh. Ranah psikomotorik menegaskan bahwa pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri.

Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Seseorang siswa yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan lebih mudah melakukan aktifitas belajar dengan lancar. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat dan motivasi belajar siswa, maka diharapkan siswa mempunyai motivasi dan minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Apabila seorang siswa menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan jasmani itu penting dalam artian siswa memahami atau menyadari bahwa dengan bergerak tubuh mereka menjadi lebih sehat, maka dapat disinyalir siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru terkesan malas, acuh dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru. Hal ini kaitannya dengan kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai berakhirnya pembelajaran yang bisa dilihat dari sikap siswa mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Motivasi menurut Oemar Hamlik (2005: 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi sangat penting karena motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 6), menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada kenyataannya motif seseorang dalam melakukan belajar itu tidak sama, berbeda satu dengan yang lain nya. Inilah yang menyebabkan motivasi seseorang anak dalam belajar itu berbeda, seseorang yang motivasinya tinggi akan menambah minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh dan

menyerah. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah dengan motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Prambanan Klaten, merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Klaten yang tergolong favorit. Dengan predikat sebagai sekolah yang favorit, diharapkan seluruh aspek pembelajaran yang ada di dalamnya juga menunjang perkembangan peserta didik. Di SMP N 1 Prambanan Klaten memiliki 24 ruang kelas yang terdiri dari 1 kelas program unggulan dari kelas VII, VIII, dan IX, 7 ruang untuk kelas VII, 7 ruang untuk kelas VIII, dan 7 ruang untuk kelas IX. Di SMP N 1 Prambanan Klaten terdapat kelas program unggulan, untuk masuk kelas program unggulan siswa diseleksi melalui tes administrasi, tes tertulis dan tes wawancara. 36 siswa yang terpilih akan masuk dalam kelas program unggulan.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas unggulan dan Kelas reguler SMP Negeri 1 Prambanan, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak diujikan dalam ujian nasional. Siswa kelas unggulan terlihat kurang antusias saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman yang lain, dan tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh guru secara bersungguh-sungguh. Pada hakikatnya kelas unggulan adalah siswa yang memiliki tingkat kemampuan akademik tinggi. Seharusnya dengan pertimbangan tersebut diharapkan siswa

yang memiliki nilai akademik tinggi juga dapat menerapkan kemampuan akademiknya kedalam ketrampilan gerak dalam pembelajaran penjas.

Siswa kelas reguler dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani juga terlihat kurang antusias, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di lapangan dengan alasan tidak membawa seragam dan memilih untuk tinggal di kelas, kemudian pada saat pembelajaran banyak siswa putri yang hanya duduk kemudian menonton siswa yang lain melakukan kegiatan pembelajaran dan berbicara dengan temannya. Banyaknya siswa yang pasif dan hanya menunggu perintah dan teguran dari guru untuk melakukan kegiatan. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan. Tidak adanya timbal balik antara guru dan murid akan membuat pencapaian tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai secara menyeluruh atau maksimal.

Dari permasalahan di atas, peneliti mempunyai pemikiran bahwa pendidikan jasmani akan berhasil apabila faktor - faktor yang berperan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran dapat saling mendukung. Beberapa faktor yang mendukung berhasilnya suatu pembelajaran pendidikan jasmani antara lain : Guru, siswa, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut tidak bisa berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dan saling menunjang.

Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya. kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan sehingga apa yang seharusnya menjadi tujuan dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggi motivasi siswa kelas Unggulan dan kelas Reguler terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar kelas unggulan dan reguler di SMP N 1 Prambanan dalam mengikuti pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan jasmani di SMP N 1 Prambanan Klaten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Penelitian ini untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu motivasi siswa kelas unggulan dan kelas reguler SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret – 11 April 2017. .

Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013:173) mengatakan bahwa, populasi merupakan

keseluruhan subjek yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas unggulan dan reguler di SMP N 1 Prambanan Kabupaten Klaten Tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 167 dari siswa kelas VIII dan IX. Dengan siswa yang terdiri dari 69 siswa kelas unggulan yang terdiri dari : siswa VIII A dan IX A dan 98 siswa kelas reguler yang terdiri dari : siswa VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H.

Desain Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi siswa kelas unggulan dan reguler SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Adapun definisi operasionalnya adalah dorongan atau keinginan siswa kelas unggulan dan kelas reguler di SMP N 1 Prambanan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diungkap data informasinya dari berbagai pernyataan yang berhubungan dengan faktor faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik melalui angket. Kemudian, angket yang telah diisi hasil dari jawaban siswa dianalisis sebagai bahan kajian dan pembahasan dalam penelitian ini.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Cara yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Dalam konteks ini angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan angket secara langsung kepada responden dengan pengisian secara tertutup. Di dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih yang paling sesuai. Angket ini akan disebarakan kepada siswa kelas unggulan dan reguler SMP N 1 Prambanan Kabupaten Klaten

2. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 194), “Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui”.

Angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu.

Pernyataan-pernyataan yang diajukan dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju, dangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4, 3, 2, 1.

Validitas dan Reliabilitas Intrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 210), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti.

1. Uji Validitas

Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan

fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2013: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat satu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2013: 212).

Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan di kelas reguler didapatkan satu butir gugur, yaitu butir nomor 31 ($r_{hitung} = 0,211 < r_{tabel} (42;5\%) = 0,297$), sehingga terdapat 33 butir valid yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2013: 221). Berdasarkan hasil ujicoba menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,948. Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2011: 120).

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas tiga kriteria, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi, mengacu pada Saifuddin Azwar (2010: 36) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Motivasi Siswa dalam Mengikuti Penjas

(Saifuddin Azwar, 2016: 163)

Norma	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Menurut Anas Sudijono (2006: 43) rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket. :

p = persentase

f = frekuensi

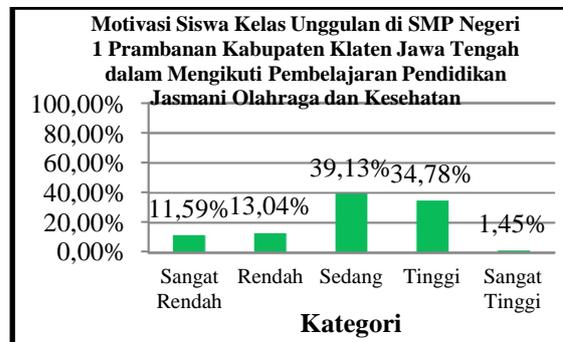
N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas Unggulan dan kelas Reguler di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (1). Kelas Unggulan didapat skor terendah (*minimum*) 63,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 84,77, nilai tengah (*median*) 86,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 95,00, *standar deviasi* (SD) 8,05

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi siswa kelas unggulan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menunjukkan bahwa yang masuk dalam kategori “sangat rendah” sebesar 11,59% (8 siswa), “rendah” 13,04% (9 siswa), “sedang” 39,13% (27 siswa), “tinggi” 34,78% (24 siswa), dan “sangat tinggi” 1,45% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 84,77 motivasi siswa kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori “sedang”.

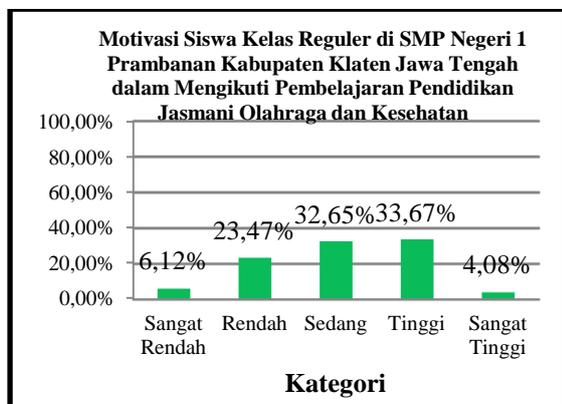


Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam Mengikuti

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

(2). Kelas Reguler didapat skor terendah (*minimum*) 59,00, skor tertinggi (*maksimum*) 123,00, rerata (*mean*) 101,69, nilai tengah (*median*) 103,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 109,00, *standar deviasi* (SD) 12,42.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi siswa kelas reguler dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menunjukkan bahwa yang masuk dalam pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,12% (6 siswa), “rendah” 23,47% (23 siswa), “sedang” 32,65% (32 siswa), “tinggi” 33,67% (33 siswa), dan “sangat tinggi” 4,08% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,69 motivasi siswa kelas Reguler di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori “sedang”.



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Siswa Kelas Reguler di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi siswa kelas Unggulan dan Reguler di SMP Negeri 1

Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk dalam kategori “sedang”, sedangkan siswa kelas Reguler dalam kategori “tinggi”.

Motivasi siswa kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan paling tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 39,13% atau 27 siswa dari 69 siswa mempunyai motivasi yang cukup dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diikuti kategori tinggi dengan persentase sebesar 34,78% (24 siswa).

Motivasi siswa kelas Reguler di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan paling tinggi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 33,67% atau 33 siswa dari 98 siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diikuti kategori sedang dengan persentase sebesar 32,65% (32 siswa).

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas unggulan dan reguler dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Berdasarkan perhitungan data faktor intrinsik kelas unggulan masuk dalam kategori sedang berdasarkan nilai rata rata yaitu 45,16. Hal ini dikarenakan pada diri siswa tersebut

memiliki kesehatan, perhatian, minat dan bakat yang sedang. Berdasarkan hasil penelitian kelas unggulan memiliki tingkat kesehatan 64,95%, perhatian 76,67%, minat 70,41%, dan bakat sebesar 68,66%. Dari keempat faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan memiliki motivasi yang sedang pada keempat indikator dalam faktor intrinsik. Sedangkan untuk kelas reguler masuk dalam kategori tinggi berdasarkan nilai rata rata yaitu 48,09. Hal ini dikarenakan pada diri siswa tersebut memiliki kesehatan, perhatian, minat dan bakat yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian unggulan memiliki tingkat kesehatan 74,36%, perhatian 82,50%, minat 78,57% dan bakat sebesar 74,81%. Dari keempat faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan memiliki motivasi yang tinggi pada keempat indikator dalam faktor intrinsik.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian faktor intrinsik kelas unggulan masuk dalam kategori sedang berdasarkan nilai rata rata yaitu 39,61. Hal ini dikarenakan pada diri siswa tersebut memiliki metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan yang sedang. Berdasarkan observasi kelas unggulan memiliki tingkat metode mengajar 66,45%, alat pelajaran 55,87%, kondisi lingkungan 54,09%. Dari ketiga faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan memiliki motivasi yang sedang pada ketiga indikator dalam faktor ekstrinsik. Sedangkan untuk kelas reguler masuk dalam kategori tinggi berdasarkan nilai rata rata yaitu 50,01. Hal ini dikarenakan pada diri siswa tersebut memiliki metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, kelas reguler memiliki tingkat metode

mengajar 76,68%, alat pelajaran 75,46%, kondisi lingkungan 76,79%. Dari ketiga faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas reguler memiliki motivasi yang tinggi pada ketiga indikator dalam faktor ekstrinsik.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas Reguler di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik daripada siswa kelas Unggulan. Berdasarkan kenyataan di lapangan, kelas unggulan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan apa yang telah penulis kemukakan di bagian latar belakang bahwa kelas unggulan menganggap Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan tidak di UNkan.

Berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik kelas unggulan memiliki tingkat motivasi yang sedang karena kelas unggulan sudah dinilai bahwa di sekolah tersebut kelas unggulan dicitrakan secara akademik lebih baik dibandingkan kelas reguler. Sehingga dari dalam diri siswa memang ada usaha untuk membuktikan potensi akademik dibandingkan dengan kelas reguler. Disamping itu kebijakan sekolah yang memberikan tuntutan bahwa kelas unggulan dari awal seleksi dengan nilai baik, fasilitas kelas yang nyaman, dan dengan seleksi yang ketat di harapkan orientasi siswa kelas unggulan cenderung pada akademik dan dapat mengangkat citra nama baik sekolah SMP N 1 Prambanan Kabupaten Klaten. Setelah dilalukannya penelitian ternyata hal tersebut terbukti dengan rendahnya faktor intrinsik dan ekstrinsik kelas unggulan. Sedangkan untuk kelas reguler memiliki tingkat motivasi tinggi, pada kenyataannya dilapangan siswa kelas reguler dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sangat antusias, walaupun masih ada

sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan terkesan bosan dan menghindari dari kegiatan. Hal ini dikarenakan siswa kelas reguler menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai sarana untuk refreking dari kejenuhan ketika menerima pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Motivasi siswa kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,59% (8 siswa), “rendah” 13,04% (9 siswa), “sedang” 39,13% (27 siswa), “tinggi” 34,78% (24 siswa), dan “sangat tinggi” 1,45% (1 siswa).
2. Motivasi siswa kelas Reguler di SMP Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,12% (6 siswa), “rendah” 23,47% (23 siswa), “sedang” 32,65% (32 siswa), “tinggi” 33,67% (33 siswa), dan “sangat tinggi” 4,08% (4 siswa)

Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih

bersemangat dan bersungguh-sungguh didalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan ujicoba kepada siswa kelas unggulan.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi Guru dan pihak Sekolah mungkin akan lebih baik jika tuntutan akademik yang tinggi diimbangi dengan kegiatan fisik yang mendukung sehingga siswa memiliki kebugaran jasmani yang baik. Sehingga siswa dapat memiliki daya tahan yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A.(2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta
- Uno, H. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara